

**MAKALAH**  
**MENGENAL *EARNINGS MANAGEMENT* DAN *REVIEW LITERATUR***

Disusun guna memenuhi tugas Mata Kuliah Teori Akuntansi

**Dosen Pengampu:**

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



**Disusun oleh: (Kelompok 11, 24A)**

Syifa Dwi Putriyani                      2413031024

Revie Nevilla Extin                      2413031027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “***Mengkaji Earnings Management dan Review Literatur***” dengan baik dan tepat waktu. Makalah ini disusun sebagai salah satu tugas mata kuliah yang dibimbing oleh Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. dan Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.

Dalam penyusunan makalah ini, penyusun berusaha mengkaji secara ringkas namun mendalam mengenai konsep *earnings management* atau manajemen laba, serta mengulas berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai praktik manajemen laba dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan.

Penyusun menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai *earnings management*.

Bandar Lampung, 01 November 2025

Kelompok 11

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>iii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....   | 1          |
| 1.3 Tujuan Masalah.....  | 1          |
| <b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>  | <b>3</b>   |
| 2.1 Pengertian <i>Earnings management</i> .....  | 3          |
| 2.2 Motivasi <i>Earnings management</i> .....  | 3          |
| 2.3 Pendekatan dan Pola <i>Earnings management</i> .....                                 | 5          |
| 2.3.1 Pendekatan <i>Earnings management</i> .....  | 5          |
| 2.3.2 Pola <i>Earnings Managemet</i> .....   | 5          |
| 2.4 Dampak dan Implikasi yang Timbul akibat <i>Earnings management</i> .....             | 6          |
| 2.4.1 Dampak <i>Earnings Management</i> .....  | 6          |
| 2.4.2 Implikasi yang Timbul akibat <i>Earnings management</i> .....                      | 8          |
| 2.5 Penelitian Terdahulu atau <i>Review Literatur Mengenai Earnings Management</i> ..... | 9          |
| 2.6 Studi Kasus dan Diskusi .....  | 10         |
| <b>BAB III PENUTUP.....</b>  | <b>12</b>  |
| 3.1 Kesimpulan .....   | 12         |
| 3.2 Saran .....  | 13         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>14</b>  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laba merupakan indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan. Informasi laba menjadi dasar penting bagi investor, kreditor, maupun pihak manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, tingginya tekanan untuk menampilkan hasil keuangan yang baik sering mendorong manajer melakukan manajemen laba (*earnings management*), yaitu tindakan memengaruhi laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan tanpa mengubah kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Praktik manajemen laba dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Kedua bentuk ini bertujuan untuk mencapai target tertentu, seperti memenuhi kontrak utang, mendapatkan bonus, atau menjaga citra perusahaan di mata investor. Walaupun tidak selalu melanggar aturan akuntansi, manajemen laba dianggap dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi tingkat kepercayaan pengguna laporan.

Melalui kajian dan *review* literatur, penelitian mengenai *earnings management* menjadi penting untuk memahami bagaimana praktik ini dilakukan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Dengan mengkaji berbagai hasil penelitian sebelumnya, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas tentang fenomena manajemen laba dan relevansinya dalam dunia akuntansi modern.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud dengan *earnings management*?
2. Apa motivasi manajemen melakukan *earnings management*?
3. Apa saja pendekatan dan pola dari *earnings management*?
4. Bagaimana dampak dan implikasi etis dari praktik *earnings management*?
5. Bagaimana hasil penelitian terdahulu mengenai *earnings management*?

### **1.3 Tujuan Masalah**

1. Menjelaskan pengertian dan konsep dasar *earnings management*.
2. Menguraikan dan motivasi di balik praktik *earnings management*.

3. Mengidentifikasi pendekatan dan pola dari *earnings management*.
4. Menganalisis dampak serta implikasi etis dari praktik tersebut.
5. Melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu terkait *earnings management*.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian *Earnings management***

Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa *earnings management* atau manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

*Earnings management* dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermanipulasi sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Alasannya, komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*) (Fahmi, 2014:321). Santana dan Wirakusuma, (2016:1564) menyatakan bahwa, manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Berdasarkan berbagai definisi dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *earnings management* adalah bahwa manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan agar menunjukkan laba sesuai keinginan tertentu, sering kali untuk mengelabui *stakeholder* tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

#### **2.2 Motivasi *Earnings management***

Sulistyanto (2008:63), menjelaskan bahwa beberapa motivasi dalam manajemen laba diantaranya ada 6 (enam) yaitu, *bonus scheme hypothesis*, *contracting incentive*, *political motivation*, *taxation motivation*, *incentive chief executive officer*, dan *initial public offering*, ke enam motivasi manajemen laba tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Bonus Scheme Hypothesis*. Kompensasi (bonus) yang didasarkan pada besarnya laba yang dilaporkan akan memotivasi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan keuntungan yang dilaporkan demi memaksimalkan bonus mereka. Bonus minimal hanya akan dibagikan jika laba mencapai target laba minimal tertentu dan bonus maksimal dibagikan jika laba mencapai nilai tertentu atau lebih besar.
2. *Contracting Incentive*. Motivasi ini muncul ketika perusahaan melakukan pinjaman hutang yang berisikan perjanjian untuk melindungi kreditur dari aksi manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan kreditur, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja, atau 38 laporan ekuitas berada dibawah tingkat yang ditetapkan, yang semuanya dapat meningkatkan risiko bagi kreditur, karena pelanggaran perjanjian dapat mengakibatkan biaya yang tinggi sehingga manajer perusahaan berharap untuk menghindarinya. Jadi manajemen laba dapat muncul sebagai alat untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian dalam kontrak hutang.
3. *Political Motivation*. Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.
4. *Taxation Motivation*. Perpajakan merupakan motivasi perpajakan merupakan motivasi yang paling jelas untuk melakukan manajemen laba. Manajemen berusaha untuk mengatur labanya agar pembayaran pajak lebih rendah dari yang seharusnya sehingga didapat penghematan pajak.
5. *Incentive Chief Executive Officer (CEO)*. CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.
6. *Initial Public Offering (IPO)*. Perusahaan yang akan go publik belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go publik melakukan manajemen laba dalam prospectus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

## 2.3 Pendekatan dan Pola *Earnings management*

### 2.3.1 Pendekatan *Earnings management*

Terdapat dua pendekatan utama dalam praktik manajemen laba, yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil.

#### 1. Manajemen Laba Akrual (*Accrual Earnings management*)

Manajemen laba akrual dilakukan melalui kebijakan akuntansi atau estimasi akrual tanpa mengubah aktivitas operasional nyata perusahaan. Manipulasi ini memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi, seperti menentukan waktu pengakuan pendapatan atau beban, serta melakukan estimasi tertentu. Contohnya, Perubahan metode penyusutan aset tetap, penyesuaian estimasi piutang tak tertagih, dan percepatan atau penundaan pengakuan pendapatan dan beban.

#### 2. Manajemen Laba Riil (*Real Earnings management*)

Berbeda dengan pendekatan akrual, manajemen laba riil dilakukan dengan memanipulasi aktivitas operasional nyata perusahaan untuk mencapai target laba tertentu. Praktik ini dapat memengaruhi arus kas dan kinerja ekonomi perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Bentuk umum manajemen laba riil meliputi

- a. *Abnormal Cash Flow from Operations* (Abnormal CFO). Menurunkan harga produk untuk meningkatkan penjualan sementara.
- b. *Abnormal Production Cost*. Memproduksi secara berlebihan untuk menurunkan biaya per unit.
- c. *Abnormal Discretionary Expenses*. Mengurangi pengeluaran diskresioner seperti biaya riset dan pengembangan (R&D), promosi, atau administrasi guna meningkatkan laba jangka pendek.

### 2.3.2 Pola *Earnings Management*

Scott (2009) berpendapat bahwa terdapat empat pola manajemen laba yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, *income smoothing*, ke empat pola manajemen laba tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



1. *Taking a bath* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya. *Taking a bath* terjadi selama periode adanya tekanan organisasi atau pada saat terjadinya reorganisasi, seperti pergantian CEO baru.
2. *Income Minimization* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. *Income minimization* dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, pengeluaran R&D, dan lainnya.
3. *Income Maximization* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. *Income maximization* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, meningkatkan keuntungan dan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang. *Income maximization* dilakukan dengan cara mempercepat pencatatan pendapatan, menunda biaya, dan memindahkan biaya untuk periode lain.
4. *Income Smoothing* atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau *smooth*) dari periode ke periode. Dalam hal ini pihak manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi geolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi.

## 2.4 Dampak dan Implikasi yang Timbul akibat *Earnings management*

### 2.4.1 Dampak *Earnings Management*

Manajemen laba memiliki berbagai dampak terhadap perusahaan, investor, dan lingkungan bisnis secara keseluruhan. Secara umum, dampaknya dapat bersifat negatif, karena tindakan ini sering menurunkan kualitas laporan keuangan dan menimbulkan risiko terhadap kepercayaan publik. Namun, dalam konteks tertentu, beberapa peneliti juga berpendapat bahwa manajemen laba dapat

memberikan dampak positif, selama dilakukan dalam batas kewajaran dan masih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dampak negatif manajemen laba yang paling sering terjadi adalah penurunan kualitas laporan keuangan. Ketika manajemen memanipulasi pendapatan atau biaya agar terlihat stabil atau lebih baik, informasi yang disajikan menjadi tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat menyesatkan investor dan pemegang saham dalam mengambil keputusan.

Menurut Utami dan Widodo (2020), manajemen laba dapat mengurangi relevansi dan reliabilitas laporan keuangan, sehingga laporan tersebut tidak lagi menjadi alat yang efektif untuk menilai kinerja manajerial. Selain itu, praktik manajemen laba juga dapat menimbulkan kerugian jangka panjang bagi perusahaan. Misalnya, ketika laba dimanipulasi untuk terlihat tinggi, perusahaan mungkin mendapatkan keuntungan sesaat seperti peningkatan harga saham atau kepercayaan investor. Namun, ketika kebenaran terungkap, reputasi perusahaan akan menurun drastis. Studi Ramadhan dan Sari (2022) menunjukkan bahwa perusahaan yang terindikasi melakukan *earnings management* cenderung mengalami penurunan nilai pasar di tahun-tahun berikutnya karena kehilangan kepercayaan dari investor dan publik.

Dari sisi internal, manajemen laba juga dapat menyebabkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik (*principal agent conflict*). Manajer seringkali berusaha mencapai target tertentu untuk memperoleh bonus atau mempertahankan posisi mereka, sedangkan pemilik perusahaan mengharapkan informasi keuangan yang jujur dan transparan. Konflik ini berpotensi menimbulkan masalah etika serta menurunkan integritas organisasi (Pratama & Utami, 2021).

Namun, di sisi lain, beberapa penelitian menyebutkan bahwa manajemen laba tidak selalu bersifat destruktif. Dalam konteks tertentu, tindakan ini dapat dianggap sebagai strategi manajerial yang bertujuan menjaga stabilitas perusahaan. Misalnya, dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, manajer dapat menggunakan *earnings management* untuk menjaga konsistensi laba agar perusahaan tetap terlihat stabil di mata investor.

Menurut Hidayat dan Nugroho (2023), manajemen laba yang dilakukan secara moderat dapat membantu perusahaan menghadapi tekanan pasar dan menjaga keberlanjutan operasional. Meski begitu, tindakan tersebut harus tetap berada dalam batas etika dan standar akuntansi yang berlaku agar tidak menimbulkan penyimpangan.

#### 2.4.2 Implikasi yang Timbul akibat *Earnings management*

Implikasi dari adanya praktik *earnings management* cukup luas, tidak hanya memengaruhi kondisi internal perusahaan tetapi juga berdampak pada stabilitas pasar keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi.

Secara akademik dan regulatif, keberadaan praktik manajemen laba menimbulkan tantangan bagi para akuntan, auditor, dan pembuat standar. Auditor harus mampu mendeteksi indikasi adanya manipulasi akrual atau transaksi riil yang tidak wajar. Implikasi ini mendorong pentingnya peningkatan kualitas audit dan penerapan *good corporate governance* (GCG) agar dapat mengurangi ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba (Siregar & Wahyuni, 2020).

Dari sisi pasar modal, implikasi utama *earnings management* adalah berkurangnya kepercayaan investor terhadap integritas laporan keuangan. Ketika investor tidak yakin pada transparansi perusahaan, mereka akan menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko informasi yang tidak simetris (*information asymmetry*). Hal ini dapat meningkatkan *cost of capital* perusahaan, sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan jangka panjang (Rahmadani & Yuliani, 2021).

Selain itu, dari aspek etika profesi akuntan, implikasi manajemen laba sangat besar. Praktik ini menunjukkan adanya pelanggaran terhadap prinsip kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab sosial profesi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan praktisi akuntansi untuk menanamkan nilai-nilai etika dalam pelaporan keuangan. Seperti yang dikemukakan oleh Anwar dan Setiawan (2022), peningkatan kesadaran etika dan tanggung jawab sosial di kalangan akuntan dapat menjadi salah satu cara paling efektif untuk mencegah praktik *earnings management* yang merugikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak dan implikasi *earnings management* sangat bergantung pada sejauh mana praktik tersebut dilakukan. Jika dilakukan secara ekstrem, maka efek negatifnya terhadap transparansi, kepercayaan publik, dan nilai perusahaan akan sangat besar. Namun, jika masih dalam batas wajar dan mengikuti standar akuntansi yang berlaku, *earnings management* dapat dianggap sebagai bagian dari strategi manajerial untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi dan pasar.

## **2.5 Penelitian Terdahulu atau *Review Literatur Mengenai Earnings Management***

Penelitian mengenai *earnings management* atau manajemen laba sudah banyak dilakukan, baik di dalam maupun luar negeri. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tata kelola perusahaan, tekanan keuangan, kebijakan akuntansi, hingga etika manajemen. Berikut ini merupakan tinjauan beberapa penelitian terbaru yang relevan:

1. Menurut Rahmawati dan Hidayat (2020), manajemen laba masih sering ditemukan pada perusahaan publik di Indonesia, terutama ketika tekanan dari pihak eksternal seperti investor dan kreditor meningkat. Dalam situasi seperti itu, manajer cenderung menyesuaikan laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik dan mempertahankan nilai saham.
2. Selanjutnya, Putri dan Siregar (2021) meneliti hubungan antara mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dengan tingkat manajemen laba. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin kuat sistem pengawasan internal terutama melalui dewan komisaris independen dan komite audit semakin rendah kecenderungan manajemen melakukan manipulasi laba. Hal ini membuktikan bahwa penerapan GCG yang baik dapat menjadi alat pengendali yang efektif dalam mencegah praktik manajemen laba.
3. Dalam penelitian lain, Handayani dan Kurniawan (2022) menemukan bahwa tekanan untuk mencapai target laba jangka pendek sering kali mendorong manajer melakukan *real earnings management*, yaitu manipulasi yang dilakukan melalui aktivitas operasional nyata seperti mengurangi biaya riset dan pengembangan, menunda pengeluaran, atau meningkatkan volume produksi. Menurut mereka, praktik ini lebih sulit terdeteksi dibandingkan manajemen laba berbasis akrual.
4. Selain faktor internal, kondisi eksternal seperti perubahan regulasi dan ketidakpastian ekonomi juga berpengaruh terhadap perilaku manajemen laba.

Rizki dan Lestari (2023) menyatakan bahwa ketidakstabilan ekonomi dan perubahan aturan perpajakan dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan manipulasi laba untuk menjaga kinerja keuangan tetap terlihat stabil.

5. Adapun dari sudut pandang etika profesi, Nugraha dan Sari (2024) mengungkapkan bahwa pemahaman etika akuntan publik dan kesadaran moral manajer memiliki peran penting dalam menekan praktik manajemen laba. Mereka menekankan pentingnya pelatihan etika dan tanggung jawab sosial bagi akuntan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat tetap transparan dan akuntabel.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tata kelola perusahaan, tekanan eksternal, kebijakan akuntansi, dan etika individu. Penelitian-penelitian terkini sepakat bahwa meskipun manajemen laba kadang digunakan untuk menjaga stabilitas perusahaan, praktik ini berisiko tinggi terhadap kredibilitas laporan keuangan apabila dilakukan tanpa mempertimbangkan prinsip kejujuran dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

## **2.6 Studi Kasus dan Diskusi**

### **Kasus Garuda Indonesia Tahun 2018**

Pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sebesar US\$809,85 ribu, setelah dua tahun sebelumnya terus mengalami kerugian. Namun, laporan keuangan tersebut ternyata mengandung unsur manipulasi. Hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan bahwa perusahaan mengakui pendapatan sebelum waktunya, padahal uang tersebut belum diterima secara nyata.

Pendapatan tersebut berasal dari kerja sama antara Garuda Indonesia dengan PT Mahata Aero Teknologi, senilai US\$239,94 juta. Walaupun transaksi itu baru berupa perjanjian, pihak Garuda tetap mencatatnya sebagai pendapatan tahun berjalan. Hal ini jelas bertentangan dengan PSAK 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang menyebutkan bahwa pendapatan hanya boleh diakui ketika manfaat ekonominya sudah pasti diterima oleh entitas (OJK, 2019).

Dua komisaris Garuda, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, menolak menandatangani laporan keuangan karena menilai pencatatan tersebut tidak sesuai

dengan prinsip akuntansi (Tempo.co, 2019). Akibatnya, Garuda Indonesia mendapat sanksi administratif dari BEI dan Kementerian Keuangan, serta diwajibkan untuk merevisi laporan keuangannya (Kemenkeu, 2020). Kasus ini menjadi bukti bahwa tekanan untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik bisa membuat manajemen tergoda melakukan praktik earnings management (Putri & Yasa, 2021).

**Pertanyaan:**

1. Apa bentuk *earnings management* yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia pada tahun 2018?
2. Apa dampak dari praktik *earnings management* tersebut terhadap perusahaan dan pihak lain yang terlibat?
3. Pelajaran apa yang bisa diambil dari kasus Garuda Indonesia terkait praktik *earnings management*?

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *earnings management* atau manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memengaruhi atau memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan tertentu, seperti memperbaiki citra perusahaan, memperoleh bonus, menghindari pajak yang tinggi, atau memenuhi kontrak tertentu. Praktik ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu manajemen laba akrual yang dilakukan dengan mengubah estimasi atau kebijakan akuntansi tanpa memengaruhi aktivitas operasional, dan manajemen laba riil yang dilakukan melalui manipulasi kegiatan operasional perusahaan secara langsung.

Motivasi yang melatarbelakangi tindakan manajemen laba di antaranya adalah adanya dorongan untuk memperoleh bonus, menghindari pelanggaran kontrak, tekanan politik, penghematan pajak, insentif bagi CEO, serta keinginan untuk menarik perhatian investor saat perusahaan akan go publik. Pola yang umum digunakan meliputi *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*.

Dampak dari praktik *earnings management* umumnya bersifat negatif, seperti menurunnya kualitas laporan keuangan, berkurangnya kepercayaan investor, munculnya konflik antara manajer dan pemilik, serta rusaknya reputasi perusahaan. Meskipun demikian, dalam kondisi tertentu *earnings management* dapat dianggap sebagai strategi manajerial untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, selama masih dilakukan secara etis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik *earnings management* sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti sistem tata kelola perusahaan, tekanan ekonomi, serta kesadaran etika dari pihak manajemen. Semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan semakin tinggi integritas manajemen, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya praktik manipulasi laba di dalam perusahaan.

### 3.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, dapat disarankan bahwa perusahaan perlu meningkatkan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* agar pelaporan keuangan menjadi lebih transparan dan akuntabel. Manajemen dan akuntan hendaknya menjunjung tinggi etika profesi serta memiliki integritas yang kuat dalam menyusun laporan keuangan, sehingga kepercayaan investor dan publik dapat terjaga. Selain itu, penting bagi para pemangku kepentingan untuk lebih kritis dalam menilai laporan keuangan perusahaan agar dapat menghindari risiko akibat adanya manipulasi laba. Penelitian mengenai manajemen laba juga diharapkan terus dikembangkan dengan memperhatikan faktor etika, tata kelola, dan kemajuan teknologi akuntansi untuk memperkuat upaya pencegahan praktik tersebut di masa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Setiawan, D. (2022). *Etika Profesi dan Pengaruhnya terhadap Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13(1), 55–67. <https://doi.org/10.18202/jamal.2022.13.1.55>
- Arisandy, D., & Rahmawati, L. (2023). *Corporate Governance and Earnings Management in Indonesian Listed Firms*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 14(1), 45–57. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2023.014.01.05>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, N., & Kurniawan, T. (2022). *Real Earnings Management: Determinants and Implications in Indonesian Manufacturing Firms*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 13(2), 123–136. <https://doi.org/10.18202/jamal.2022.13.2.123>
- Hidayat, F., & Nugroho, A. (2023). *Moderate Earnings Management as a Managerial Strategy in Economic Uncertainty*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 20(2), 134–148. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.20.2.134>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Sanksi terhadap Kantor Akuntan Publik dalam Kasus Garuda Indonesia*. Diakses pada tanggal 2 November 2025, dari <https://www.kemenkeu.go.id>
- Nugraha, R., & Sari, D. (2024). *Etika Profesi dan Pengendalian Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 21(1), 44–59. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.21.1.44>
- OJK. (2019). *Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2018*. Diakses pada tanggal 2 November 2025, dari <https://www.ojk.go.id>
- Pratama, R., & Utami, D. (2021). *Agency Conflict and the Motivation of Earnings Management in Indonesian Companies*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 16(2), 98–110. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p02>
- Putri, D. M., & Yasa, G. W. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Management pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 25(2), 103–115. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art3>

- Putri, M., & Siregar, N. (2021). *Corporate Governance Mechanisms and Earnings Management: Evidence from Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 25(2), 89–104. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art2>
- Rahmadani, S., & Yuliani, E. (2021). *The Impact of Earnings Management on Investor Confidence in Indonesian Capital Market*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 26(1), 45–59. <https://doi.org/10.9744/jak.26.1.45>
- Rahmawati, E., & Hidayat, A. (2020). *Earnings Management Behavior under Financial Pressure: An Empirical Study on IDX-listed Firms*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 15(3), 178–190. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i03.p04>
- Ramadhan, I., & Sari, P. (2022). *Earnings Management and Market Value: Evidence from Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 25(3), 201–214. <https://doi.org/10.24912/jeb.v25i3.201>
- Rizki, A., & Lestari, F. (2023). *Economic Uncertainty and Earnings Management Practices in Emerging Markets*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 26(1), 51–66. <https://doi.org/10.24912/jeb.v26i1.51>
- Santana, A., & Wirakusuma, M. G. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(2), 1562–1589.
- Scott, W. R. (2009). *Teori Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, N., & Wahyuni, R. (2020). *Good Corporate Governance and Its Role in Preventing Earnings Management*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 24(2), 72–85. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.iss2.art3>
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Tempo.co. (2019). *Dua Komisaris Garuda Indonesia Tolak Laporan Keuangan 2018*. Diakses pada tanggal 2 November 2025, dari <https://bisnis.tempo.co>
- Utami, A., & Widodo, D. (2020). *Relevance and Reliability of Financial Reports under Earnings Management Practices*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 9(1), 44–56. <https://doi.org/10.24843/jia.2020.v09.i01.p05>

Wijayanti, N., & Hermawan, M. (2022). *Earnings Management and Its Impact on Corporate Reputation*. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan, 11(4), 321–333.  
<https://doi.org/10.21009/jika.11.4.321>